

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan data dan analisis data yang diperoleh serta temuan-temuan penelitian yang telah diuraikan dalam Bab II, maka diperoleh hal-hal sebagai berikut:

a. Persepsi dan Pemahaman Siswa Laki-laki Terhadap Materi Fungsi

1) Persepsi Siswa Laki-laki Terhadap Materi Fungsi

Siswa laki-laki dalam mempersepsi materi fungsi, subjek awalnya belum pernah mengetahui relasi dan fungsi, subjek baru mengetahuinya setelah mendapat wacana tentang pembahasan materi fungsi dari peneliti, subjek memberi makna tentang relasi dan fungsi tanpa ada informasi yang diterima sebelumnya, subjek menjelaskan relasi dan fungsi dari kesan inderanya secara langsung dan subjek belum memahaminya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki setelah membaca pembahasan tentang materi fungsi langsung memaknai relasi dan fungsi melalui proses penginderaan. Menurut Woodward dan Marquis, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses

pendahulu dari proses persepsi. Pendapat ini menunjukkan bahwa persepsi itu merupakan penyimpulan terhadap stimulus untuk disimpan di dalam otak. Penyimpulan yang disimpan di dalam otak inilah yang akhirnya menjadi pengertian yang dimiliki oleh siswa laki-laki. Berdasarkan pendapat Woodward dan Marquis tersebut menunjukkan persepsi terjadi pada siswa laki-laki dihadapkan suatu obyek keterangan dan informasi dari kegiatan membaca pembahasan tentang materi fungsi, kemudian otak berusaha menyimpulkan informasi yang didapat dari obyek yang dibaca untuk disimpan dalam memori.

2) Pemahaman Siswa Laki-laki Terhadap Materi Fungsi

Siswa laki-laki dalam memahami relasi dan fungsi setelah mendapatkan informasi-informasi yang diketahui, salah satunya ketika guru matapelajaran matematika memberikan informasi kepada siswa tentang relasi dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa laki-laki dapat menjelaskan relasi dan fungsi setelah mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber yang diterimanya, subjek dapat menguraikan isi pokok dari relasi dan fungsi dengan benar, dapat memberikan argumen dalam menjelaskan relasi dan fungsi, dan dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Winkel, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menjelaskan isi

pokok dari relasi dan fungsi; memberikan contoh yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Persepsi dan Pemahaman Siswa Perempuan Terhadap Materi Fungsi

1) Persepsi Siswa Perempuan Terhadap Materi Fungsi

Siswa perempuan dalam mempersepsi materi fungsi, subjek awalnya belum pernah mengetahui relasi dan fungsi, subjek baru mengetahuinya setelah mendapat wacana tentang pembahasan materi fungsi dari peneliti, subjek memberi makna tentang relasi dan fungsi tanpa ada informasi yang diterima sebelumnya, subjek menjelaskan relasi dan fungsi dari kesan inderanya secara langsung dan subjek belum memahaminya.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan setelah membaca pembahasan tentang materi fungsi langsung memaknai relasi dan fungsi melalui proses penginderaan. Menurut Woodward dan Marquis, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi, karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Pendapat ini menunjukkan bahwa persepsi itu merupakan penyimpulan terhadap stimulus untuk disimpan di dalam otak. Penyimpulan yang disimpan di dalam otak inilah yang akhirnya

menjadi pengertian yang dimiliki oleh siswa perempuan. Berdasarkan pendapat Woodward dan Marquis tersebut menunjukkan persepsi terjadi pada siswa laki-laki dihadapkan suatu obyek keterangan dan informasi dari kegiatan membaca pembahasan tentang materi fungsi, kemudian otak berusaha menyimpulkan informasi yang didapat dari obyek yang dibaca untuk disimpan dalam memori.

2) Pemahaman Siswa Perempuan Terhadap Materi Fungsi

Siswa perempuan dalam memahami relasi dan fungsi setelah mendapatkan informasi-informasi yang diketahui, salah satunya ketika guru matapelajaran matematika memberikan informasi kepada siswa tentang relasi dan fungsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa perempuan dapat menjelaskan relasi dan fungsi setelah mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber yang diterimanya, subjek dapat menguraikan isi pokok dari relasi dan fungsi dengan benar, dapat memberikan argumen dalam menjelaskan relasi dan fungsi, dan dapat memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan relasi dan fungsi.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Winkel, pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menjelaskan isi pokok dari relasi dan fungsi; memberikan contoh yang berkaitan dengan relasi dan fungsi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Perbedaan Persepsi dan Pemahaman pada Siswa Laki-laki dan Perempuan terhadap Materi Fungsi

Tidak ada perbedaan signifikan dalam penalaran siswa laki-laki dan perempuan dalam mempersepsi dan memahami relasi dan fungsi pada materi fungsi. Gender menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial yang tampak apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku.